

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri beresifat subjektif dan sangat bersifat individual. Stimulus nyeri dapat berupa stimulus yang bersifat fisik dan/atau mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seorang individu (Potter & Perry, 2012). Nyeri merupakan tanda penting terhadap adanya gangguan fisiologi atau jaringan. Nyeri didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan responnya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya. Nyeri harus menjadi perhatian utama dari perawat profesional karena adanya nyeri dapat menyebabkan gangguan intake nutrisi, gangguan pola tidur, dan terbatasnya aktivitas dan pada akhirnya berkontribusi pada komplikasi sehingga memperpanjang masa perawatan pasien (Nurhidayat, 2015).

Hipertensi / tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah yaitu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg. Peningkatan ini menyebabkan jantung harus bekerja lebih keras dari biasanya untuk mengedarkan darah melalui pembuluh darah. Tekanan darah melibatkan dua pengukuran, sistolik dan diastolik, tergantung apakah otot jantung berkontraksi atau berelaksasi di antara denyut. (Profil Kesehatan Tahun 2017, 2017). Dan orang yang mengalami hipertensi tidak hanya beresiko tinggi menalami penyakit jantung tetapi juga menderita penyakit lain seperti penyakit saraf dan pembuluh darah (arterosklerosis), dimana semakin tinggi pengendalian hipertensi, maka tinggi risikonya. Salah satu tanda dan gejala hipertensi adalah nyeri. Nyeri didefinisikan sebagai suatu keadaan yang memengaruhi seseorang dan ekstensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya. Jadi nyeri merupakan tanda penting terhadap adanya gangguan fisiologi atau jaringan. Fisiologi nyeri merupakan alur terjadinya nyeri dalam tubuh. Rasa nyeri

merupakan sebuah mekanisme yang terjadi dalam tubuh, yang melibatkan fungsi organ tubuh, terutama sistem saraf sebagai reseptor rasa nyeri. Reseptor nyeri adalah organ tubuh yang berfungsi untuk menerima rangsang nyeri.

Hipertensi sekarang jadi masalah utama tidak hanya di Indonesia tapi di dunia, karena hipertensi ini merupakan salah satu faktor penyakit jantung, gagal ginjal, diabetes, stroke. Data World Health Organization (WHO) tahun 2018, di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap hipertensi. Berdasarkan Rikesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%. Diketahui sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat (Depkes, 2019). Khususnya data di Jawa Timur prevalensi Hipertensi di tahun 2013 sebesar 28,1% dan di tahun 2018 meningkat menjadi sebesar 36,3% (Kementerian Kesehatan, 2020). Jumlah penduduk di kabupaten Sidoarjo sebanyak 2.082.801 jiwa. Cakupan pemeriksaan tekanan darah yang mengalami hipertensi di kabupaten Sidoarjo tahun 2022 sebanyak 589.520 orang. Hasil studi pendahuluan pada Juni 2022 di RSUD Anwar Medika Sidoarjo, data dari rekam medis terdapat jumlah pasien yang menderita hipertensi 2021 sebesar 11.120 pasien, dan pada tahun 2022 pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni sebesar 230 pasien. Dimana pasien hipertensi ini masuk ke dalam 10 besar penyakit tertinggi dengan peringkat kedua pada tahun 2019 sebesar 12.483 pasien dan pada tahun 2020 sebesar 16.002 pasien, sehingga dapat dilihat kasus hipertensi mengalami peningkatan. Dan dari hasil wawancara pasien hipertensi 90% mengalami nyeri akut terutama pada daerah kepala. Sedangkan 10% pasien nyeri yang disertakan pasien CVA.

Sebelum terjadinya nyeri pada pasien hipertensi yang mengalami tekanan darah lebih dari normal dan akan mengalami kerusakan vaskular pembuluh darah yang mengakibatkan perubahan struktur sehingga menyebabkan penyumbatan pembuluh darah yang mengakibatkan terjadinya vasokonstriksi atau yang disebut juga dengan penyempitan pembuluh darah, saat terjadinya vasokonstriksi di pembuluh darah maka akan mengalami gangguan sirkulasi pada pembuluh darah pada jantung koroner akan terus merenggang, pada tekanan tambahan ini dapat melemahkan dinding arteri sehingga membuat lebih rentan

terhadap pembentukan plak atau gumpalan darah pada aliran darah ke otot jantung akan terganggu. Jika arteri tersumbat atau menyempit tiba-tiba akan menjadi iskemia miokard pada jantung khususnya pembuluh darah arteriol yang mengakibatkan rektrisi aliran darah ke organ-organ penting dan dapat terjadi kerusakan.

Menurut penelitian yang dilakukan pada pasien hipertensi bahwasanya pengidap hipertensi sering kali mengalami nyeri, tindakan yang sudah dilakukan untuk mengatasi nyeri akibat hipertensi dengan mengkonsumsi obat yaitu catropil dan amlodipin, dan biasa dilakukan dengan terapi lanjutan untuk mengatasi nyeri biasa diberi minyak oles dan kompres hangat (Abu Bakar Sidik, 2018). Hasil dari penelitian ini adalah terhadap pengaruh yang bermakna dari relaksasi aromaterapi namun jika dilakukan pemberian teknik relaksasi aromaterapi harus diimbangi juga dengan pola makan yang baik terutama makan yang mengandung garam dan kolestrol di hindari pada pasien hipertensi (Hartanti Rita Dwi et al., 2016)

Hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya genetik, jenis kelamain, stres, obesitas, kelebihan konsumsi garam dan juga gangguan emosi. Penderita hipertensi pada umumnya sering merasakan nyeri. Nyeri tersebut akan merangsang saraf simpatis sehingga meyebabkan tekanan pembuluh darah naik, peningkatan tersebut akan merangsang kelenjar adrenal dan aliran darah ke ginjal menurun, perubahan tersebut memengaruhi sistem angiotensin 1 dan 2 yang akan menstimulus korteks adrenal sehinhga produksi aldesteron, volume cairan ektraceluler dan beban kerja jantung akan meningkat. Kontraksi ventrikel meyebabkan meningkatnya cardiac output sehingga memengaruhi jaringan dan metabolisme anaerob yang meyebabkan menurunnya oksigen dan meningkatnya karbondioksida dan akan mestimulus peka nyeri di otak sehingga akan meyebabkan nyeri di kepala (Maulana, 2015).

Peran perawat pada pasien hipertensi dengan nyeri akut adalah melakukan asuhan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, menegakkan diagnosis keperawatan berdasarkan analisi data, merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi. Perawat mempunyai

peran yang bermakna dalam mengkaji pasien dengan hipertensi. Tujuan dari asuhan keperawatan untuk menurunkan tekanan darah dan memelihara darah dalam batas normal. Beberapa intervensi dapat diberikan untuk mengatasi nyeri akut yaitu dengan aromaterapi, terapi musik, kompres hangat, relaksasi nafas dalam, dan pembatasan konsumsi garam yang berlebihan. Memberikan suatu metode distraksi untuk menghilangkan nyeri dengan cara mengalihkan perhatian klien pada hal hal lain sehingga klien akan lupa terhadap nyeri yang dialami. Distraksi bekerja memberi pengaruh paling baik untuk jangka waktu yang singkat, untuk mengatasi nyeri secara intensif. Dengan menggunakan stimulasi pengelihatan, pendengaran dan sentuhan mungkin akan lebih efektif dalam menurunkan nyeri. (Manoppo et al., 2018)

Bedasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien yang mengalami hipertensi di RSUD Anwar Medika.

1.2 Batasan Masalah

Masalah yang ada pada kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan dengan masalah nyeri akut pada pasien yang mengalami hipertensi di RSUD Anwar Medika.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan dengan masalah nyeri akut pada pasien yang mengalami hipertensi di RSUD Anwar Medika.

1.4 Tujuan Studi Kasus

1.4.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien yang mengalami hipertensi di RSUD Anwar Medika.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian nyeri akut pada pasien yang mengalami hipertensi di RSUD Anwar Medika.

2. Menegakkan diagnosa keperawatan nyeri akut pada pasien yang mengalami hipertensi di RSUD Anwar Medika.
3. Meyusunan perencanaan keperawatan nyeri akut pada pasien yang mengalami hipertensi di RSUD Anwar Medika.
4. Melakukan implementasi keperawatan nyeri akut pada pasien yang mengalami hipertensi di RSUD Anwar Medika.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi di RSUD Anwar Medika.
6. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien yang mengalami hipertensi di RSUD Anwar Medika

1.5 Manfaat Studi Kasus

1.5.1 Manfaat teoritis

Memperbanyak ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien yang mengalami hipertensi dan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan bagi institusi pendidikan diharapkan studi kasus ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi pembaca

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi pasien

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pasien yang mengalami hipertensi. Sehingga pasien tahu cara perawatan dan dapat mengaplikasikan sehari-hari saat nyeri akut muncul.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pelajaran bagi saya. Terutama pada pemahaman asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

3. Bagi Praktisi Perawat

Dapat dijadikan masukan untuk memberi asuhan keperawatan dengan masalah nyeri akut pada pasien hipertensi agar dapat meningkatkan mutu pelayanan.

4. Bagi Institusi

Sebagai tambahan referensi tentang asuhan keperawatan dengan masalah nyeri akut pada pasien hipertensi.

